

Apotik Hidup Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang

Anis Zubair¹, Anak Agung Gede Ngurah², Bakti Prihatiningsih³,
Bambang Nurdewanto⁴, Elta Sonalitha⁵

^{1,2,4} Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Merdeka Malang

³ Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Merdeka Malang

⁵ Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Merdeka Malang

e-mail: ⁵elta.sonalitha@unmer.ac.id

Abstrak

Warga RW 03 kelurahan Pandanwangi sebenarnya aktif dalam menanam dan memanfaatkan kebun-kebun di wilayahnya. Kebanyakan tanaman yang ditanam adalah TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Sayangnya aktivitas ini belum banyak menambah pendapatan keluarga. Hal ini disebabkan oleh ketidakpahaman warga untuk mengolah, mengelola, mengemas, dan memasarkan hasil kebun tersebut. Oleh karena itu program ini dibuat agar ketidakpahaman tersebut berangsur-angsur menjadi keterampilan untuk mengolah, mengelola, mengemas, dan memasarkan hasil kebun. RW 03 kelurahan Pandanwangi memiliki 11 RT. Sehingga pada program ini diambil sampel secara acak 22 warga. Setiap RT berhak mengajukan 2 warga untuk mengikuti program ini. Program ini menitikberatkan pada pelatihan yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan warga RW 03. Hasil program ini adalah beberapa warga telah mampu mengolah dan memasarkan hasil kebun tersebut melalui *web commerce*.

Kata kunci: kesejahteraan warga; tanaman obat keluarga

Abstract

The residents of RW 03, Pandanwangi, are actually active in planting and utilizing the gardens in their area. Most of the plants planted are TOGA (Family Medicinal Plants). Unfortunately this activity has not added much to family income. This is caused by the people's lack of understanding to process, manage, package, and market the garden products. Therefore this program was made so that the misunderstanding gradually became a skill to process, manage, package, and market garden products. RW 03, Pandanwangi has 11 RTs. So that in this program a random sample of 22 residents was taken. Each RT has the right to propose 2 residents to join the program. This program focuses on training that is expected to improve the welfare of residents of RW 03. The result of this program is that some residents have been able to process and market the garden products through web commerce.

Keywords: family medicinal plants; people's welfare

I. PENDAHULUAN

Rukun Warga (RW) selanjutnya disebut RW adalah Lembaga Masyarakat yang dibentuk melalui musyawarah pengurus RT (Rukun Tetangga) di wilayah kerjanya dalam rangka pelayanan pemerintah dan masyarakat yang diakui dan dibina oleh Pemerintah Daerah yang ditetapkan oleh Lurah. RW merupakan Lembaga Masyarakat yang diakui dan dibina oleh pemerintah untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan kegotongroyongan dan kekeluargaan serta untuk membantu meningkatkan kelancaran tugas pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di Kelurahan. Setiap RT sebanyak-banyaknya terdiri dari minimal 10 KK dan maksimal 50 KK. Setiap RW sebanyak-banyaknya terdiri dari minimal 3 RT dan maksimal 10 RT.

Kelurahan Pandanwangi secara administratif terbagi menjadi 14 RW dengan jumlah RT sebanyak 126. Jumlah penduduk di Kelurahan Pandanwangi sebanyak 27.868 orang yang masuk dalam 2.498 KK, serta terdiri dari 13.974 orang berjenis kelamin laki-laki dan 13.894 berjenis kelamin perempuan.

Warga RW 03 kelurahan Pandanwangi sebenarnya bukan warga yang malas dalam memanfaatkan kebun atau tanah kosong. Mereka biasanya memanfaatkan kebun atau tanah kosong dengan berbagai tanaman. Tanaman yang biasanya mereka tanam adalah TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Sayangnya kegiatan ini belum banyak menambah penghasilan warga. Warga tidak memiliki kemampuan untuk mengolah, mengelola, mengemas, dan memasarkan apa yang mereka tanam.

Berdasarkan fakta di atas program ini dibuat agar ketidakmampuan warga dalam memasarkan apa yang ditanam berubah menjadi keterampilan yang bermanfaat untuk menambah penghasilan warga [1]. Selanjutnya program dibuat dalam bentuk pelatihan-pelatihan keterampilan sederhana agar dapat diikuti oleh warga. Lokasi pelatihan diselenggarakan di daerah RW 03 sehingga mereka tidak terlalu jauh untuk mencapai lokasi pelatihan. Bahan-bahan dan alat-alat pelatihan yang

digunakan adalah bahan dan alat yang tidak sulit dicari sehingga warga dapat dengan mudah melakukan hasil duplikasi pelatihan di rumah masing-masing.

II. SUMBER INSPIRASI

Sumber inspirasi kegiatan ini adalah warga mitra kurang bisa memanfaatkan peluang bisnis yang berkaitan dengan TOGA. Selama ini TOGA dilakukan hanya sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar dan pertolongan-pertolongan pertama untuk membantu menyetatkan masyarakat. Warga mitra mempunyai resep-resep tanaman obat dan sudah dibuktikan khasiatnya. Sayang sekali jika tidak banyak dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat luar. Warisan leluhur bangsa Indonesia salah satunya adalah pengobatan herbal atau biasa disebut dengan jamu [2]. Banyak jamu yang sudah melewati proses riset dan pengembangan dan didistribusikan secara legal dan dipatenkan.

PROFIL RW 03



Batas Wilayah RW 03 :

- **Sebelah Utara** : Wilayah Kelurahan Purwodadi
- **Sebelah Timur** : RW 02
- **Sebelah Selatan** : Wilayah Kelurahan Pandanwangi dan Kelurahan Purwantoro
- **Sebelah Barat** : RW 04 dan RW 05

Jumlah RT : 4

Jumlah KK : 46

sumber : Data Tingkat Perkembangan Kelurahan Tahun 2015 (Profil Kelurahan Blimbing)

Gambar 1. Profil RW 03 Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang

III. METODE KEGIATAN

Metode kegiatan disesuaikan dengan kendala yang dihadapi oleh para mitra yaitu RW Kelurahan

Pandanwangi dalam upaya mengatasi permasalahan Mitra. Kendala utama adalah kurangnya wawasan dan kemampuan berwirausaha mandiri yang bisa menjadi sumber penghasilan baru sehingga mitra mempunyai pendapatan hasil usaha dari pengetahuan dan keterampilan yang dipunyai saat ini. Untuk itu diperlukan solusi yang dapat membuka peluang wirausaha yaitu dengan memberikan wawasan dan pendampingan. Pelaksanaan yang dilakukan untuk menyelesaikan kendala adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Pelatihan Penanaman TOGA

Obat herbal Indonesia yang awalnya digunakan secara tradisional oleh masyarakat secara turun temurun telah berkembang pesat ditandainya dengan meningkatnya produk obat herbal dari tahun ke tahun. Untuk memenuhi kualitas mutu obat herbal perlu diperhatikan beberapa hal diantaranya ketersediaan bahan baku yang berkualitas, dan pengolahan bahan baku menjadi produk obat herbal yang juga berkualitas [3]. Proses budidaya bahan baku obat herbal berupa tanaman obat merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin kualitasnya yang diikuti dengan pengolahan yang baik. Di samping itu pengolahan bahan baku tanaman obat menjadi produk obat herbal yang berkualitas juga merupakan faktor yang menentukan kemanfaatan dari tanaman obat tersebut. Proses budidaya tanaman obat, pengolahan menjadi bahan baku dan produk jadi obat herbal adalah kegiatan yang dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat. Edukasi masyarakat dalam budidaya dan organisasi tanaman obat, pengolahan bahan baku dan mengolah tanaman obat tersebut selanjutnya menjadi obat herbal.

2. Melakukan pelatihan pemanenan agar hasil panen layak untuk dipasarkan

Proses pemanenan juga meliputi sortasi atau pemilihan produk yang baik atau yang cacat [4]. Selanjutnya dilakukan pembersihan/pencucian. Pembersihan atau pencucian menggunakan standar air minum untuk menghindari kontaminasi. Langkah

terakhir adalah pencucian. Pencucian juga sebagai proses *pre cooling* atau penyegaran hasil panen TOGA. Dalam pencucian ini diperbolehkan menggunakan sikat yang tidak melukai produk.

3. Melakukan Pelatihan Pengawetan Alami

Pelatihan tentang pengawetan alami dilakukan agar TOGA sehat untuk dikonsumsi dan diberi tanggal kedaluarsa konsumsi.

4. Melakukan Pelatihan Pengemasan

Pengemasan terdiri atas pemetikan, pemotongan, dan pencabutan. Pengemasan terdiri atas pemetikan, pemotongan, dan pencabutan. Pelatihan ini bertujuan untuk melindungi produk atau mencegah kerusakan fisik, menciptakan daya tarik produk, meningkatkan nilai tambah dan memperpanjang daya simpan. Langkah terakhir adalah penyimpanan. Penyimpanan bertujuan untuk mempertahankan daya simpan dan melindungi produk dari kerusakan dan untuk mempertahankan mutu.

5. Melakukan Pelatihan Pemasaran, Branding, dan Promosi melalui Web *commerce*

Media Web *Commerce* sebagai layanan toko online melalui internet untuk memberikan informasi dan melakukan transaksi sehingga penjualan mampu menjangkau di luar wilayah sekitarnya. Melalui web, hasil panen Tanaman Obat Keluarga yang lengkap dengan bahanbahan, khasiat, indikasi, kontraindikasi dan petunjuk penyajian yang tepat yang tersedia beserta harga dan pemesanan. Web juga memuat info-info adanya even, promo dan diskon yang berkaitan dengan TOGA yang dihasilkan.



Gambar 2. Lokasi Apotik Hidup

IV. KARYA UTAMA

Karya utama yang dihasilkan adalah buku panduan metode tanam TOGA mulai dari persiapan, penanaman, perawatan, dan pemanenan. Hal ini akan memberikan pemahaman baru sehingga mereka dapat memproduksi TOGA secara mandiri. Selanjutnya para mitra akan diberi panduan untuk menjalankan aplikasi penjualan berbasis Web Commerce, dimana sistem ini menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySQL sebagai basis data dan akan menghasilkan suatu bentuk layanan toko online yang disediakan oleh administrator untuk menerima pesanan dan mengirim konfirmasi pembayaran maupun konfirmasi pengiriman. Alasan menggunakan Web Commerce sebagai media transaksi adalah untuk mempercepat pendistribusian hasil panen. Setiap pesanan yang masuk akan ditindaklanjuti melalui email, SMS, atau private chat. Kemudian pembeli melakukan konfirmasi pembelian dengan cara mengirimkan foto bukti transfer. TOGA akan dikirim sesuai pesanan.



Gambar 3. Para Peserta Pelatihan

V. ULASAN KARYA

1. Persiapan Peralatan dan Perlengkapan

Persiapan diawali dengan koordinasi dengan ketua RW 03 Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang untuk membahas persiapan pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat hasil kerjasama Universitas Merdeka Malang dengan Ristekdikti.

Persiapan lainnya meliputi tempat penanaman TOGA [5]. Tempat penanaman yang dipilih lahan kosong yang menurut kesepakatan dengan warga akan digunakan untuk tempat penanaman TOGA. Langkah-langkah penanaman adalah:

- 1) Menggali lubang dengan besar lubang dua kali besar akar tanaman,
- 2) Mengisi lubang dengan air yang dicampur dengan pupuk cair EM-4,
- 3) Memasukkan tanaman,
- 4) Memasukkan tanah di sekeliling tanaman,
- 5) Membuat lekukan kecil di sekeliling tanaman, dan
- 6) Menutup di sekeliling tanaman dengan jerami.



Gambar 4. Proses Penanaman

2. Pelatihan Pengolahan Hasil TOGA

Pelatihan ini dilaksanakan di Gedung Serbaguna Jl. L Adi Sucipto Gang Makam 30 Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang pada tanggal 3 Agustus 2018 dengan 12 orang peserta pelatihan. Pelatihan yang dilakukan pada tanggal tersebut adalah pembuatan kripik pare dan abon pepaya.



Gambar 5. Suasana Pelatihan

Pengolahan Kripik Pare

Bahan-bahan kripik pare yaitu 5 buah pare segar. Bahan-bahan Tepung yaitu 300 gr tepung beras 150 gr, tepung kanji 70-100 gr, dan tepung terigu segitiga sedang. Sedangkan bumbu halus yaitu 5 - 7 siung bawang putih, 1 sendok makan ketumbar, 4 butir kemiri, 1 sendok makan garam kasar.



Gambar 6. Pare yang Telah Diiris-Iris

a. Persiapan

Pare dicuci dan dipotong menjadi dua bagian. Selanjutnya pare dipotong tipis-tipis dengan ketebalan 1,5 mm. Setelah dipotong pare dibubuhi tiga sendok makan garam kasar dan direndam dengan air selama 15 sampai dengan 20 menit. Kemudian pare diperas dan dicuci sampai kadar garamnya hilang. Langkah berikutnya adalah pare direndam dengan air panas lalu ditiriskan supaya kadar airnya hilang.

b. Pembuatan Tepung

Bumbu dihaluskan dan dimasukkan ke dalam tepung dan ditambahi satu sendok teh Royco. Selain itu juga ditambahi setengah sendok teh kunyit bubuk, setengah sendok teh kencur bubuk, setengah sendok teh merica bubuk, dan 5-10 lembar daun jeruk purut. Setelah semua tercampur pare dimasukkan dan diaduk.



Gambar 7. Penggorengan Pare

c. Penggorengan Pare

Minyak dipanaskan dan setelah panas pare yang telah diaduk dimasukkan. Penggorengan dilakukan sampai gelembungnya berkurang dan minyaknya kelihatan tenang. Setelah matang kripik diangkat dan ditiriskan.



Gambar 8. Kripik Pare

Pengolahan Kripik Pepaya

Bahan yang digunakan yaitu bahan dalam abon pepaya 1 ½ kg pepaya muda, bahan-bahan Tepung 180 gr tepung beras, 1 sachet tepung bumbu instan, bumbu halus, 10 siung bawang putih, 2 batang sereh, 2-3 cm jahe, dan 1 sendok teh jintan. Bahan-bahan tepung 180 gr tepung beras 1 sachet tepung bumbu instan. Bumbu halus 10 siung bawang putih, 2 batang sereh, 2-3 cm jahe, dan 1 sendok teh jintan.



Gambar 8. Pepaya Potongan

a. Persiapan

Pepaya dikupas kulitnya dan dipotong menjadi empat bagian lalu dicuci dan dipotong sesuai selera. Untuk menghilangkan getah dan rasa pahit ditaburkan garam kasar secukupnya lalu potongan pepaya diaduk dan diperas hingga lemas dan lentur. Selanjutnya pepaya dicuci sehingga kadar garamnya hilang.



Gambar 10. Pepaya Irisan

b. Pembuatan Tepung

Bumbu dihaluskan dan dimasukkan ke dalam tepung dan ditambahi satu sendok teh royco. Selain itu juga ditambahi setengah sendok teh ketumbar bubuk, setengah sendok teh garam halus, dan setengah sendok teh merica bubuk. Setelah semua tercampur pepaya dimasukkan dan diaduk.

c. Penggorengan Pepaya

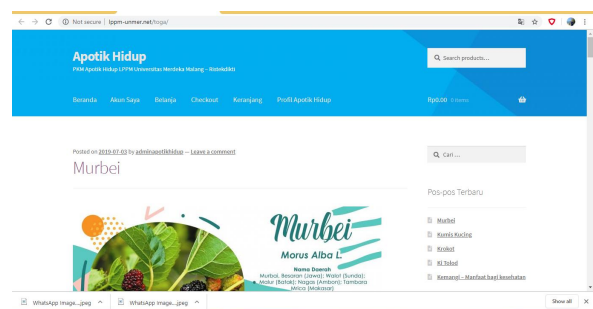
Minyak dipanaskan dan setelah panas dilakukan penggorengan sampai gelembungnya berkurang dan minyaknya kelihatan tenang. Setelah matang kripik diangkat dan ditiriskan.



Gambar 11. Pepaya Setelah Digoreng

3. Pelatihan Web Commerce

Pelatihan web *commerce* dilakukan pada 25 Mei 2019 dengan 10 orang peserta pelatihan di RW 03 Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang. Pelatihan ini mempraktikkan secara langsung cara instalasi dan konfigurasi plugin *WooCommerce*. Langkah-langkah instalasi dan konfigurasi plugin *WooCommerce* adalah 1) Menginstal dan mengaktifkan plugin *WooCommerce*, 2) Menjalankan *setup wizard*, 3) Membuat konfigurasi *WooCommerce*, 4) Mengubah tampilan *front page*.



Gambar 12. Web Commerce Apotik Hidup

Secara umum kegiatan pengolahan TOGA menjadi kripik pare dan abon pepaya berjalan dengan lancar. Para peserta sangat antusias dan beberapa peserta meminta pelatihan tambahan untuk makanan kecil lain. Kegiatan pelatihan web *commerce* merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu yang lama untuk dipahami peserta. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan peserta tentang web *commerce*. Namun akhirnya setelah dijelaskan secara bertahap dan berulang-ulang para peserta yang sebelumnya tidak paham dapat menggunakan web *commerce* untuk kepentingan pemasaran.

VI. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan dapat menjadi solusi bagi RW 03 Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Malang. Capaian kegiatan antara lain: 1) Pembentukan apotik hidup RW 03 Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang, 2) Pelatihan warga RW 03 Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota

Malang tentang TOGA, 3) Pembentukan buku panduan metode tanam TOGA mulai dari persiapan, penanaman, perawatan, dan pemanenan, 4) Pembuatan aplikasi penjualan berbasis Web *Commerce*.

Masyarakat (PPM) tahun 2019, RW 03 Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Malang, Agus Susianto (Ketua RW 03 Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Malang), dan pihak-pihak yang membantu berjalannya kegiatan ini.

VII. DAMPAK DAN DAMPAK KEGIATAN

Dampak dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini antara lain peningkatan kegiatan edukasi dan sosialisasi tentang TOGA. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran warga RW 03 Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang tentang TOGA akan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan warga RW 03 Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Imam M. 2013. <http://www.belajarwirausaha.com/2012/09/tips-pemasaran-untuk-usaha-sampingan.html> [diakses 2 April 2018].
- [2] Umiarsih. 2013. U_MIIA04 'BLOG <https://umiarsih.wordpress.com/2013/10/08/pembuatan-minuman-sehat-instan-jahe-instan/> Pembuatan Minuman Sehat Instant (Jahe Instant) [diakses 2 April 2018].
- [3] Pujiasmoro B. 2018. Strategi Pengembangan Budidaya Tumbuhan Obat dalam Menunjang Pertanian Berkelanjutan. <https://library.uns.ac.id/strategi-pengembangan-budidaya-tumbuhan-obat-dalam-menunjang-pertanian-berkelanjutan/> [diakses 18 Oktober 2018].
- [4] Vita E. 2018. Penanganan Pasca Panen Hortikultura, Kasubdit Pasca Panen Hortikultura, <http://slideplayer.info/slide/2818900/> [diakses 11 Oktober 2018].
- [5] Wikihow. 2018. Cara Menanam. <https://id.wikihow.com/Menanam/> [diakses 11 Oktober 2018].

IX. PENGHARGAAN

Terima kasih kami sampaikan kepada Kemenristek Dikti atas dukungan program Pengabdian Kepada